

Persepsi Siswa Administrasi Perkantoran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Kecerdasan Emosional Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar

Monica Saraswati Dewi Haryani, Djoko Santoso TH, Andre N. Rahmanto
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Abstract: *The Purpose of this research is to know : (1) is there any influence on teacher communication skill on the student learning motivation (2) is there any influence on teacher's emotional intelligent on the student's learning motivation (3) is there any influence teacher's communication skill and emotional intelligent on the student learning motivation. This research is located at SMK Ksristen 1 Surakarta.*

Appropriate with the problem and purpose of this research, the research uses Non Experiment Correlation, in Quantitative. Population of this research are 121 students office administration, and Sampel of this research are 97 students. Sampling technic what used in this research is Proportionate Stratified Random Sampling. Technic data collecting for variable communication skill, emotional intelligent, and Learning Motivation used questionnaire technical. While data analysis technic, researcher used regresi ganda analysis with two dependent variable and one independent variable. Based on the result the research, researcher can conclude : (1) the higher variable teacher's communication skill will positive influence on the student's learning motivation, because $r_{arithmetical}$ is bigger than r_{table} or $0,2064 > 0,202$. (2) the higher variable teacher's emotional intelligent will positive influence on the student's learning motivation, because $r_{arithmetical}$ is bigger than r_{table} or $0,2206 > 0,202$. (3) the higher teacher's communication skill and emotional intelligent will positive influence on the student's learning motivation, because $F_{arithmetical}$ is bigger than F_{table} or $4,843 > 3,09$. Relative Contribution of communication skill is 46,75% and emotional intelligent is 53,25%..

Key word : communication skill, emotional intelligent, motivation

Dalam dunia pendidikan masa kini tugas seorang guru semakin kompleks, selain mentransfer materi dan pengetahuan guru juga harus mampu menggali serta mengembangkan potensi siswanya. Namun porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi, menguasai bahan pengajaran, melaksanakan program belajar-mengajar, mengelola proses belajar-mengajar, serta menilai kegiatan belajar-mengajar. Dari permasalahan tersebut maka peneliti bermaksud akan mengaitkannya dengan keterampilan berkomunikasi dan mengontrol emosional guru terhadap kegiatan belajar mengajar.

Tiga komponen penting dalam penyampaian pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penjelasan. Ketiga komponen tersebut berinteraksi membentuk suatu sistem. Sama halnya dengan pembelajaran di SMK Kristen 1 Surakarta, perencanaan lewat penjelasan yang diterima tentang isi pembicaraan seharusnya di sampaikan secara lengkap dengan sistematika dan tidak berkepanjangan atau bertele-tele, sehingga dalam pelaksanaannya pembicaraan bisa menjadi lebih konsisten dengan inti permasalahan.

Namun dalam evaluasinya pembicaraanpun terkadang masih merambat kehal-hal di luar permasalahan yang dibicarakan, terkecuali jika hal itu di ambil sekedar sebagai referensi atau sebagai loncatan berfikir, jadi perlu perbaikan untuk di batasi dan di jaga jangan sampai berkembang lebih jauh. Maka dalam situasi ini keterampilan berkomunikasi seorang guru sangat diperlukan agar siswa memahami dan mengerti maksud tujuannya.

Kecerdasan emosi dan social adalah suatu kemampuan untuk mengenali ,mengolah dan mengontrol emosi diri sendiri agar dapat merespon secara positif setiap kondisi yang muncul dari siswa yang cukup beragam. Karena Faktanya emosi memiliki arti penting dalam mempengaruhi siswa belajar, emosi juga berpengaruh besar bagi siswa untuk memiliki minat dalam ilmu yang dipelajari, semangat belajar sampai berprestasi akademik. Di SMK Kristen 1 Surakarta, terlihat ada beberapa guru masih belum mampu mengendalikan emosi saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar meskipun disisi lain siswa juga berpengaruh dari segi penyebabnya. Emosi inilah menentukan perilaku siswa, termasuk mempengaruhi semangat dalam belajarnya. Kondisi saat ini

dapat diidentifikasi dari sistem pendidikan di Indonesia yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik atau fokus pada kecerdasan otak saja dan mengenyampingkan kecerdasan emosi. Bahkan kenyataannya banyak guru yang mengandalkan kemampuan berlogikanya, dengan mengabaikan suara hatinya.

Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian tentang *“Persepsi Siswa Administrasi Perkantoran Terhadap Keterampilan Berkomunikasi dan Kecerdasan Emosional Guru Dalam Mempengaruhi Motivasi Belajar Di SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*

TELAAH TEORI DAN HIPOTESIS

Ketrampilan Berkomunikasi

Secara harafiah, berdasarkan pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia keluaran Balai pustaka 2005, kata “komunikasi” diartikan dengan hubungan, sebagai proses terjadinya hubungan atau berhubungannya dua belah pihak atau lebih. Secara istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Disamping itu, Hendy Hermawan (2006 : 4), menyampaikan bahwa, komunikasi dipandang sebagai skill yang oleh individu dipergunakan untuk melakukan profesi komunikasi. Antara komunikasi dan bidang profesional terdapat kaitan yang signifikan dalam menunjang suatu profesi atau karier yang menuntut kemampuan pemahaman pada sifat dasar komunikasi. Dengan pernyataan itu menjelaskan bahwa komunikasi mempengaruhi dan ikut juga membantu perkembangan profesi guru, terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang jelas sangat memerlukan skill atau ketrampilan komunikasi guru.

Dalam kaitannya dengan komunikasi pembelajaran, Elin Rosalin (2008 : 44), mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan beberapa aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan, diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan dan ketrampilan mengajar. Yang juga masuk didalamnya adalah ketrampilan komunikasi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain.

Macam – macam komunikasi dalam Pembelajaran menurut Hendy Hermawan (2006 : 34) yaitu Secara Langsung dan Secara Tidak Langsung. Macam Keterampilan Secara

langsung diantaranya : Keterampilan Bertanya, Keterampilan memberikan penguatan, Keterampilan mengadakan variasi, Keterampilan Menjelaskan, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Keterampilan membimbing Diskusi kelompok Kecil, Keterampilan Mengelola Kelas, Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual. Sedangkan macam ketrampilan secara tidak langsung antara lain dilakukan lewat media, yang bertujuan untuk Memberikan pengetahuan tentang tujuan belajar, Memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Merangsang diskusi, dan Mengarahkan kegiatan siswa

Selain itu Uchyana berpendapat bahwa teknik komunikasi dalam proses belajar mengajar (1984), terdiri atas : Komunikasi informatif (*informatif communication*), Komunikasi persuasif (*persuasive communication*), dan Komunikasi instruktif/koersif (*instructive/coersive communication*)

Indikator Keterampilan Berkomunikasi

1. Keterampilan Bertanya
2. Keterampilan memberikan penguatan dengan bersifat persuasif
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan Menjelaskan dengan bersifat informatif
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing Diskusi kelompok Kecil
7. Keterampilan Mengelola Kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan individual

Hipotesis : Semakin tinggi variabel keterampilan komunikasi guru akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa

Kecerdasan Emosional Guru

Kata "emosi" diturunkan dari kata bahasa Perancis, *émotion*, dari *émouvoir*, 'kegembiraan' dari bahasa Latin *emovere*, dari e- (varian eks-) 'luar' dan *movere* 'bergerak'. Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descartes. Menurut Descartes, (2005) emosi terbagi atas : Hasrat (*Desire*), benci (*hate*), Sedih atau duka (*Sorrow*), Heran (*Wonder*), cinta (*Love*) dan Kegembiraan (*Joy*).

Sedangkan, Menurut Goleman (2002 : 512)

kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan intelegensi, menjaga keselarasan emosi, dan pengungkapannya melalui ketrampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan ketrampilan sosial.

Cepi Triatna dan Risma Kharisma (2008 : 3), mengemukakan bahwa kondisi saat ini dapat diidentifikasi dari sistem pendidikan di Indonesia yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik atau fokus pada kecerdasan otak (IQ) saja dan mengenyampingkan kecerdasan emosi (EQ). Bahkan banyak guru yang mengandalkan kemampuan berlogikanya, dengan mengabaikan suara hatinya. Fenomena ini dapat kita lihat dari munculnya tim sukses sekolah dalam menghadapi ujian nasional yang membekali siswa dengan jawaban, bukan dengan persiapan pengetahuan anak yang memadai untuk dapat lulus ujian. Mengapa demikian? Karena suara hati guru banyak yang sudah mati sehingga yang menjadi orientasi adalah bagaimana anak lulus walau apapun yang terjadi.

Dari uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu reaksi tubuh menghadapi situasi tertentu. Sifat dan intensitas emosi biasanya terkait erat dengan aktivitas kognitif (berpikir) manusia sebagai hasil persepsi terhadap situasi.

Lebih lanjut Goleman (2002) menyatakan aspek-aspek kecerdasan emosional mencakup kemampuan Pengendalian Diri, Semangat dan Ketekunan, dan Memotivasi Diri Sendiri

Aspek-aspek kecerdasan emosional tersebut selanjutnya diperluas menjadi beberapa kemampuan yang lain yang menurut Solovey (Goleman, 2002 : 58 – 59) merupakan kemampuan utama, yaitu kemampuan untuk : Mengenali Emosi Diri, Mengelola Emosi, Memotivasi Diri Sendiri, Mengenali Emosi Orang lain, dan Membina Hubungan dengan orang lain.

Indikator Kecerdasan Emosional

(mengutip dari penelitian Rr. Lis Permana Sari, M.Si, Das Salirawati, M.Si, dan Regina Tutik Padmaningrum, M.Si)

1. Kemampuan mengenali emosi diri
2. Kemampuan mengelola emosi diri
3. Kemampuan memotivasi diri
4. Kemampuan mengenali emosi orang lain
5. Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Hipotesis : Semakin tinggi variabel kecerdasan emosional guru akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata Motif, seringkali diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi motif tersebut merupakan suatu driving force yang menggerakkan manusia untuk bertingkah-laku, dan di dalam perbuatannya itu mempunyai tujuan tertentu. Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu di mulai dengan motivasi (niat).

Sedangkan, Deni Koswara (2008 : 138) mengartikan bahwa motivasi dalam arti luas adalah bagaimana manusia itu belajar atau bagaimana ia dibekali dengan motivasi tersebut, untuk sebagian bergantung pada kekuatan yang berada diluar dirinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam kegiatan belajar. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi, mempunyai energi yang banyak dalam kegiatan belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai energi rendah maka gairah belajarnya akan sangat sedikit dalam kegiatan belajar. Dengan demikian motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk terjadinya percepatan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara khusus.

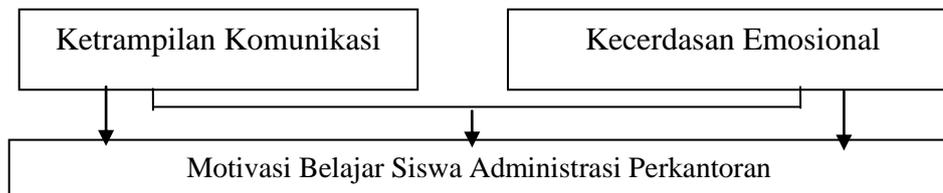
Menurut Hendy Hermawan (2010 : 46-51) ada empat kategori kondisi motivasional siswa yang harus diperhatikan guru sebagai usaha menciptakan belajar mengajar yang menarik, bermakna, dan memberikan tantangan bagi siswa, diantaranya : Perhatian (*Attention*), Relevansi (*Relevance*), Kepercayaan Diri (*Confidance*), dan Kepuasan (*Satisfaction*)

Indikator Motivasi Belajar

1. Perhatian (*Attention*)
2. Relevansi (*Relevance*)
3. Kepercayaan Diri (*Confidance*)
4. Kepuasan (*Satisfaction*)

berkomunikasi dan kecerdasan emosional guru akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa

Hipotesis : Semakin tinggi variabel-variabel ketrampilan



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang peneliti hadapi, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian Kuantitatif metode Non Eksperimental Korelasional yaitu metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel – variabel lain. Populasi penelitian ini adalah Siswi Administrasi Perkantoran SMK Kristen 1 Surakarta kelas X, XI, dan XII yang berjumlah 121 siswi. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling agar sampel pada penelitian ini dapat digeneralisasi pada populasi penelitian maka sampel yang diambil benar – benar representatif dan dapat memenuhi populasinya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Angket dan Wawancara.

Uji Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukuran itu mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Untuk mengetahui validitas angket penulis menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson. Teknik ini dipilih karena data yang diperoleh dari hasil pengukuran menggunakan skala interval dinamakan data interval. Sebaran data mengikuti distribusi kurva normal dan teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling yaitu *proportional random sampling*

Uji Reliabilitas pengukuran suatu angket menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukuran yang sama itu digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berbeda. Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus alpha

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda, teknik ini dipilih karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari 1 variabel independen. Uji yang dilakukan antara lain, Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran yang normal atau tidak. Pengujian normalitas digunakan uji chi kuadrat,

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Uji Linieritas. Asumsi ini menyatakan bahwa setiap persamaan regresi linier, hubungan antar variabel independen dan dependen harus linier. Untuk dapat menyimpulkan tingkat kelinieran suatu data penelitian maka digunakan rumus sebagai berikut

- 1) $JK (G) = \sum X_1 \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]$
- 2) $JK (TC) = JK (S) - JK (G)$
- 3) $Dk (G) = N - K$
- 4) $Dk (TC) = k - 2$
- 5) $RJK (TC) = \frac{JK (TC)}{dk (TC)}$
- 6) $RJK (G) = \frac{JK (TC)}{dk (G)}$
- 7) $F_{hitung} = \frac{RJK (TC)}{RJK (G)}$

(Sudjana, 2002 : 332)

Selanjutnya adalah Uji Independensi, Uji ini digunakan untuk mengetahui antara variabel bebas yang satu dengan yang lain tidak saling mempengaruhi dengan menggunakan rumus koefisien sederhana

antara dua variabel X_1 dan X_2 . Rumus nya adalah sebagai berikut

$$r_{x_1x_2} = \frac{N(\sum X_1X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Setelah uji prasyarat analisis dipenuhi maka akan dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Menghitung koefisien korelasi sederhana antara x_1 terhadap Y dan x_2 terhadap Y, Menghitung koefisien korelasi multipel antara kriterium Y dengan prediktor x_1 dan prediktor x_2 , Uji signifikansi atau keberartian kriterium dengan prediktor – prediktornya, Menghitung persamaan regresi linier multipel digunakan rumus sebagai berikut $\hat{Y} = a_0 + a_1x_1 + a_2x_2$, dan akhirnya Menentukan sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing – masing prediktor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum angket digunakan untuk kegiatan mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan *try out* kepada 10 responden dari populasi diluar sampel. Hal ini dimaksudkan untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir instrumen yang digunakan sebagai alat penelitian. Hasil *try out* yang telah dilakukan terdapat 1 (satu) item pertanyaan

yang tidak valid dari keseluruhan item yang berjumlah 40, yaitu item nomor 39. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 121 siswa. Dari populasi tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 97 siswa. Hasil perhitungan Validitas dan Reliabilitas dari variabel – variabel ini sebagai berikut

Variabel	Validitas		Reliabilitas	
	r_{hit}	r_{tabel}	r_{alpha}	r_{tabel}
Ketrampilan Berkomunikasi	0,781	0,632	0,962	0,632
Kecerdasan Emosional	0,683	0,632	0,952	0,632
Motivasi Belajar	0,760	0,632	0,785	0,632

dilihat dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga varibel tersebut memenuhi

syarat validitas dan reliabilitas dan layak digunakan untuk alat penelitian

Variabel Ketrampilan Berkomunikasi

Berdasarkan dari hasil deskripsi data statistik yang dilakukan terhadap data variabel Ketrampilan Berkomunikasi, dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 97 siswa, dan diperoleh

- a. Minimum : 45
- b. Maksimum : 80
- c. Rata – rata : 61,309
- d. Standar Deviasi : 10, 791

Angket ini terdiri dari 22 pernyataan yang pengukurannya dengan nilai 4 alternatif jawaban. Apabila dihitung dengan prosentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi $4 \times 22 \times 97 = 8536$. Jumlah skor hasil pengumpulan data ini = 5947. Dengan demikian tingkat prosentase pengaruh Ketrampilan Berkomunikasi sebesar $5947 : 8536 = 0,6967$ atau sebesar 69,67%. Dengan skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Ketrampilan

Komunikasi Guru belum mencapai tingkat tertinggi.

Variabel Kecerdasan Emosional

Berdasarkan dari hasil deskripsi data statistik yang dilakukan terhadap data variabel Kecerdasan Emosional, dapat diketahui bahwa jumlah responden adalah 97 siswa, dan diperoleh

- a. Minimum : 26
- b. Maksimum : 40
- c. Rata – rata : 33,773
- d. Standar Deviasi : 3,978

Angket ini terdiri dari 10 pernyataan yang pengukurannya dengan nilai 4 alternatif jawaban. Apabila dihitung dengan prosentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi $4 \times 10 \times 97 = 3880$. Jumlah skor hasil pengumpulan data ini = 3276. Dengan demikian tingkat prosentase pengaruh Kecerdasan Emosional

sebesar $3276 : 3880 = 0,8443$ atau sebesar 84,43%. Dengan skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional Guru belum mencapai tingkat tertinggi.

Variabel Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah variabel terikat (Y). Dan diperoleh

- a. Minimum : 18
- b. Maksimum : 28
- c. Rata – rata : 24,052
- d. Standar Deviasi : 2,844

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang digunakan untuk analisis statistik dengan teknik regresi ganda harus memenuhi syarat antara lain

Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak.

- a. Uji Normalitas Ketrampilan Berkomunikasi (X_1)
Dari perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga X^2 hitung = 9,684. Dari sampel yang berjumlah 97 siswa, diketahui banyak kelas interval (k) adalah 6, sehingga dbnya adalah $k - 1 = 5$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh X^2 tabel = 11,07. Oleh karena itu X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel atau $9,684 < 11,07$, maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Uji Normalitas Kecerdasan Emosional (X_2)
Dari perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga X^2 hitung = 6,019. Dari sampel yang berjumlah 97 siswa, diketahui banyak kelas interval (k) adalah 6, sehingga dbnya adalah $k - 1 = 5$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh X^2 tabel = 11,07. Oleh karena itu X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel atau $6,019 < 11,07$, maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- c. Uji Normalitas Motivasi Belajar (Y)
Dari perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat diperoleh harga X^2 hitung = 9,961. Dari sampel yang berjumlah 97 siswa, diketahui banyak kelas interval (k) adalah 6, sehingga dbnya adalah $k - 1 = 5$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh X^2 tabel = 11,07. Oleh karena itu X^2 hitung lebih kecil dari X^2 tabel atau $9,961 < 11,07$, maka dapat dinyatakan bahwa sampel

Angket ini terdiri dari 7 pernyataan yang pengukurannya dengan nilai 4 alternatif jawaban. Apabila dihitung dengan prosentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi $4 \times 7 \times 97 = 2716$. Jumlah skor hasil pengumpulan data ini = 2333. Dengan demikian tingkat prosentase pengaruh Motivasi Belajar sebesar $2333 : 2716 = 0,8590$ atau sebesar 85,90%. Dengan skor tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar Siswa belum mencapai tingkat tertinggi.

yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas x_1, x_2 terhadap Y

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Hasil uji Linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a. Uji Linieritas x_1 terhadap Y
Setelah dibuat tabel kerja dan dilakukan perhitungan dengan rumusnya diperoleh hasil sebagai berikut

1) JK (G)	: 652,631
2) JK (T)	: 56897
3) JK reg (a)	: 56112,26
4) b	: 0,0544
5) JK reg (b/a)	: 33,427
6) JK (S)	: 751,3149
7) JK (TC)	: 98,684
8) df (TC)	: 20
9) df (G)	: 75
10) RJK (TC)	: 4,934
11) RJK (G)	: 8,702
12) F_{hitung}	: 0,567

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $F_{hitung} = 0,567$. Harga ini dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi 5% dan db pembilang 20, db penyebut 75, diperoleh $F_{tabel} = 1,70$ karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $0,567 < 1,70$, maka dinyatakan bahwa X_1 linier terhadap Y.

- b. Uji Linieritas x_2 terhadap Y

Setelah dibuat tabel kerja dan dilakukan perhitungan dengan rumusnya diperoleh hasil sebagai berikut

- 1) JK (G) : 628,60262
- 2) JK (T) : 56897
- 3) JK reg (a) : 56112,26
- 4) b : 0,157741
- 5) JK reg (b/a) : 38,19445
- 6) JK (S) : 746,54781
- 7) JK (TC) : 117,9451
- 8) df (TC) : 13
- 9) df (G) : 82
- 10) RJK (TC) : 9,0727071
- 11) RJK (G) : 7,6658856
- 12) F_{hitung} : 1,1835171

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa $F_{hitung} = 1,184$. Harga ini dikonsultasikan dengan harga tabel pada taraf signifikansi 5% dan db pembilang 13, db penyebut 82, diperoleh $F_{tabel} = 1,82$ karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $1,184 < 1,82$, maka dinyatakan bahwa X_2 linier terhadap Y.

- c. Menghitung koefisien korelasi sederhana antara x_1x_2 atau $r_{x_1x_2}$

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{x_1x_2}$. Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{x_1x_2} = 0,0231$, dengan nilai N sebanyak 97 dan taraf signifikansi 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,202$. Oleh karena r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau $0,0231 < 0,202$ maka antara X_1 dan X_2 tidak terdapat hubungan yang berarti.

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun langkah – langkahnya yaitu : analisis data, penafsiran hipotesis, dan kesimpulan pengujian hipotesis

Analisis Data

- a. Tabulasi Data

Dari hasil pernyataan yang telah dilakukan, diperoleh harga – harga sebagai berikut

- 1) $N = 97$
- 2) $\sum X_1 = 5947$
- 3) $\sum X_2 = 3276$
- 4) $\sum Y = 2333$
- 5) $\sum X_1^2 = 375901$
- 6) $\sum X_2^2 = 112176$
- 7) $\sum Y^2 = 56897$
- 8) $\sum X_1 Y = 143649$
- 9) $\sum X_2 Y = 79035$
- 10) $\sum X_1 X_2 = 200753$

- b. Uji Korelasi X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y

- 1) Mencari Korelasi Variabel x_1 terhadap Y
 Dari hasil perhitungan yang dilakukan sesuai dengan langkah dan rumus untuk mencari korelasi antara variabel Keterampilan Berkomunikasi dengan Motivasi Belajar diperoleh hasil sebagai berikut : $r_{x_1y} = 0,20639$, sedangkan $r_{tabel} = 0,202$ dengan $N = 97$. Dengan demikian r_{x_1y} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,20639 > 0,202$. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara x_1 dan y terdapat hubungan yang berarti.
- 2) Mencari Korelasi Variabel x_2 terhadap Y
 Dari hasil perhitungan yang dilakukan sesuai dengan langkah dan rumus untuk mencari korelasi antara variabel Kecerdasan

Emosional dengan Motivasi Belajar diperoleh hasil sebagai berikut : $r_{x_1y} = 0,2206$, sedangkan $r_{tabel} = 0,202$ dengan $N = 97$. Dengan demikian r_{x_1y} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,2206 > 0,202$. Sehingga dapat dikatakan bahwa antara x_2 dan y terdapat hubungan yang berarti.

- c. Uji Korelasi Ganda antara Variabel x_1 dan x_2 terhadap Y
 Untuk menguji keberartian Keterampilan Komunikasi (x_1) dan Kecerdasan Emosional (x_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) digunakan analisis Korelasi Ganda. Dari perhitungan diperoleh $R^2 = 0,0934$, $F_{tabel} = 3,09$ dengan db = 2 lawan 94, sedangkan harga $F_{hitung} = 4,843$. Sehingga dapat diketahui F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $4,843 > 3,09$. dan dapat disimpulkan bahwa korelasi x_1 dan x_2 terhadap Y adalah signifikan atau dapat dikatakan bahwa pengaruh antara variabel x_1 dan x_2 terhadap Y pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3,09. Maka dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif diterima dan koefisien korelasi adalah berarti.
- d. Menghitung harga persamaan regresi Linier Multipel
 Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut $\hat{Y} = 15,187 + 0,056 x_1 + 0,161 x_2$
- e. Menghitung sumbangan Relatif dan Efektif
 - 1) Sumbangan relatif Keterampilan Komunikasi (x_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 46,75%

- 2) Sumbangan relatif Kecerdasan Emosional (x_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah 53,25%
- 3) Sumbangan Efektif Ketrampilan komunikasi (x_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah 43,67%
- 4) Sumbangan Efektif Kecerdasan Emosional (x_2) terhadap Motivasi Belajar adalah 49,75%

Penafsiran Pengujian Hipotesis

Dari hasil analisis data seperti yang telah dikemukakan, pengujian hipotesis dapat ditafsirkan untuk semua variabel yang telah dianalisis, yaitu

- a. Korelasi antara x_1 terhadap Y

Dari hasil perhitungan diperoleh $r_{x_1y} = 0,2064$ dengan responden sebanyak 97 siswa. $r_{tabel} = 0,202$ pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r_{x_1y} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,2064 > 0,202$. Sehingga dapat dikatakan Ketrampilan Berkomunikasi Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pengaruh ini dapat ditunjukkan dengan adanya sumbangan efektif X_1 terhadap Y yaitu sebesar 43,67%, yang besarnya nilai sumbangan tersebut diperoleh dari aspek – aspek yang terdapat didalam indikator Ketrampilan Berkomunikasi Guru yang meliputi orientasi pada Ketrampilan Bertanya, Ketrampilan memberikan penguatan dengan bersifat persuasif, Ketrampilan mengadakan variasi, Ketrampilan Menjelaskan dengan bersifat informatif, Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, Ketrampilan membimbing Diskusi kelompok Kecil, Ketrampilan Mengelola Kelas, Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan individual

Dari aspek – aspek tersebut apabila terlaksana dengan baik, maka akan menciptakan iklim pembelajaran yang baik dan kondusif, karena siswa merasa nyaman dan mudah memahami penjelasan dalam pembelajaran oleh Guru dengan gaya ketrampilan Berkomunikasi yang harmonis dan tercapainya tujuan bersama yang diharapkan.

- b. Korelasi antara x_2 terhadap Y

Dari perhitungan diperoleh $r_{x_2y} = 0,2206$ dengan sampel sebanyak 97 siswa. $r_{tabel} = 0,202$, pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian r_{x_2y} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,2206 > 0,202$, sehingga

dapat dikatakan bahwa kecerdasan Emosional Guru berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pengaruh ini didukung dengan adanya sumbangan efektif X_2 dan Y sebesar 49,75%. Besarnya sumbangan ini diperoleh dari aspek – aspek Kemampuan mengenali emosi diri, Kemampuan mengelola emosi diri, Kemampuan memotivasi diri, Kemampuan mengenali emosi orang lain, dan Kemampuan membina hubungan dengan orang lain

Dari aspek – aspek tersebut apabila terlaksana dengan baik, maka akan menciptakan iklim pembelajaran yang baik, karena siswa merasa bahwa Guru bukan hanya memberikan pembelajaran saja, namun juga mau memperhatikan dan peduli pada mereka. Sehingga kondisi pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- c. Korelasi x_1 dan x_2 terhadap Y

Dari perhitungan bererartian antara x_1 dan x_2 terhadap Y diperoleh $F_{hitung} = 4,843$, sedangkan $F_{tabel} = 3,09$ dengan db = 2 lawan 94 pada taraf signifikansi 5%, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $4,843 > 3,09$ sehingga dapat dikatakan bahwa Ketrampilan berkomunikasi dan Kecerdasan Emosional Guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut

- 1) Sumbangan relatif Ketrampilan Komunikasi (x_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 46,75%
- 2) Sumbangan relatif Kecerdasan Emosional (x_2) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah 53,25%
- 3) Sumbangan Efektif Ketrampilan komunikasi (x_1) terhadap Motivasi Belajar (Y) adalah 43,67%
- 4) Sumbangan Efektif Kecerdasan Emosional (x_2) terhadap Motivasi Belajar adalah 49,75%

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menguji hipotesis dan penafsiran hipotesis, maka dapat dikemukakan sebagai berikut

- a. Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,2064 > 0,202$. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi Semakin tinggi variabel ketrampilan komunikasi guru akan

- berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dapat diterima.
- b. Hipotesis II
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau $0,2206 > 0,202$ Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi Semakin tinggi variabel kecerdasan emosional guru akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dapat diterima.
- c. Hipotesis III
Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $4,843 > 3,09$. Dengan demikian maka hipotesis yang berbunyi Semakin tinggi variabel-variabel ketrampilan komunikasi dan kecerdasan emosional guru akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, dapat diterima

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh yang signifikan Ketrampilan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kristen 1 Surakarta tahun 2012/2013
2. Ada pengaruh yang signifikan Kecerdasan emosional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Kristen 1 Surakarta tahun 2012/2013
3. Ada pengaruh yang signifikan Ketrampilan Berkomunikasi Guru terhadap Kecerdasan Emosional Guru SMK Kristen 1 Surakarta tahun 2012/2013
4. Presentase Ketrampilan komunikasi Guru di SMK Kristen 1 Surakarta tahun 2012/2013 adalah sebesar 69,67%, Kecerdasan Emosional sebesar 84,43%, dan Motivasi Belajar sebesar 85,90%
5. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi

$$\hat{Y} = 15,187 + 0,056 x_1 + 0,161 x_2$$

Artinya bahwa rata – rata Motivasi Belajar Siswa (Y) diperkirakan meningkat atau menurun sebesar 0,056 untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit Ketrampilan Komunikasi (x_1) dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,161 untuk setiap ada peningkatan atau penurunan satu unit Kecerdasan Emosional (x_2)

6. Besarnya sumbangan Relatif dan Efektif berdasarkan hasil pengujian hipotesis adalah sebesar
 - a. Sumbangan relatif Ketrampilan Komunikasi (x_1) adalah 46,75%
 - b. Sumbangan relatif Kecerdasan Emosional (x_2) adalah 53,25%
 - c. Sumbangan Efektif Ketrampilan komunikasi (x_1) adalah 43,67%
 - d. Sumbangan Efektif Kecerdasan Emosional (x_2) adalah 49,75

SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil analisis data dan simpulan yang telah disajikan peneliti diatas, peneliti dapat memberikan saran – saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Kepala sekolah dan Guru. Adapun saran – saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut

1. Bagi Guru SMK Kristen 1 Surakarta
 - a. Menunjuk pada angket, skor terendah Ketrampilan komunikasi adalah bahwa rasa kebingungan saat memahami bahasa yang dipakai Guru saat memberikan pertanyaan kepada siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka sebaiknya seorang Guru berusaha agar Siswa mampu memahami dan mengerti maksud dari pertanyaan tersebut, misalnya dengan cara

menggunakan bahasa yang sederhana dan bahasa sehari – hari yang dimengerti siswanya.

- b. Ada pula disampaikan bahwa Guru masih memakai metode ceramah saat menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena dua hal, yaitu internal dan eksternal. Sesuai obsevasi dan pengamatan peneliti bahwa dari segi eksternal, masih kurangnya sarana prasarana yang bisa digunakan Guru sebagai acuan atau pengganti metode ceramah, namun disisi internal, masih ada juga Guru yang belum mampu meninggalkan metode ceramah yang dirasa membosankan ini, karena selalu mengacu pada suksesnya pengalaman dimasa lalu tanpa melihat perkembangan pendidikan masa kini.

- Maka sebaiknya, Guru mampu peka pada keadaan, apakah dirasa metode yang dipakai menunjang atau sebaliknya. Misalnya dengan mencoba memvariasikan metode mengajar, selain untuk mengurangi kebosanan juga sebagai tempat *refreshing* siswa agar melihat pembelajaran dengan metode baru yang lebih menarik.
- c. Selain itu, dalam hal kecerdasan Emosional Guru, dikatakan bahwa Guru belum dapat mengetahui bahwa siswa sedang murung dengan mendengarkan nada bicaranya. *Differensiasi* pribadi memang sangat terasa apabila membahas tentang Emosional, namun menjadi seorang guru merupakan suatu kewajiban untuk mempelajari dan menghafal karakter siswanya. Berdasarkan hal tersebut, maka sebaiknya Guru mau bersikap peduli pada siswanya dan memperhatikan serta menghafal mimik wajah siswanya.
2. Bagi Siswa SMK Kristen 1 Surakarta
 - a. Menunjuk angket, bahwa dari segi motivasi belajar skor terendah adalah

- siswa susah untuk berkonsentrasi dan memberikan perhatian pada pembelajaran. Hal tersebut sering dan banyak terjadi saat pembelajaran, itu terjadi karena memang banyak sekali faktor yang memecah konsentrasinya, dalam hal ini salah satunya adalah siswa sendiri tidak mau dan tidak suka pada pelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Sebaiknya Siswa mampu untuk mencoba memperhatikan dengan baik, misalnya dengan memikirkan skala prioritas apakah perlu pembelajaran ini untuk kelangsungan hidupnya kedepan.
- b. Selain itu, dari hasil observasi peneliti melihat bahwa penting atau tidak pelajaran itu, apabila sudah tidak suka dengan gurunya maka akan memberikan respon negatif. Peneliti menyarankan pada siswa untuk mampu menghargai Guru, siapapun itu dan jangan pilih kasih agar tidak rugi akhirnya tidak mendapat pembelajaran yang sebenarnya penting dan telah dihiraukan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi V)*. Jakarta : Aneka Cipta
- Donald Ace Morgan, John Sneed and Lauwrie Swinney. (2003). *Teaching Effectiveness*.
- Goleman, Daniel. (1997). *Emotional Intelligence*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2001). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan : Alex tri Kantjoro Widodo. Jakarta : Gramedia.
- Goleman, Daniel. (2002). *Primal Leadership Berdasarkan Kecerdasan Emosional*. Jakarta : PT. Gramedia
- Goleman, Daniel. (2005). *The Creative Spirit (Nyalakan Jiwa Kreatifmu di Sekolah, Tempat Kerja, dan Komunitas)*. Bandung : MLC.
- Hadi, Sutrisno. (1986). *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Halimah & Koswara Deni. (2008). *Bagaimana menjadi Guru kreatif*. Bandung : PT. Pribumi Mekar
- Halimah & Koswara Deni. (2008). *Seluk Beluk Profesi Guru*. Bandung : PT. Pribumi Mekar

- Hermawan, Hendy. (2006). *Dasar – dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Bandung : CV. Citra pRaya
- Halimah & Koswara Deni. (2010). *Teori Belajar dan Motivasi Mengajar*. Bandung : CV. Citra Praya
- Indah. *komunikasi menurut beberapa ahli*. Diperoleh 28 Desember 2012, dari <http://wikipedia.com/Cakrapedia>.
- Kharisma & Triatna Cepi. (2008). *EQ Power : Panduan Meningkatkan Kecerdasan emosional*. Bandung : CV. Citra Praya
- Mulyana, Deddy Prof. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nuraeni Reni, Sumadi, & Surahmat. (2012). *Strategi Pembelajaran Practice Rehearsal Pairs Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. Kompasiana. Diperoleh 28 Desember 2012, Dari <Http://Ads6.Kompasads.Com/New>
- Prihatin, Eka. (2008). *Guru sebagai Fasilitator*. Bandung : PT. Karsa Mandiri Persada
- Purwanto, Ngalim. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Romiszwski, A.J. (1984). *Developing Auto Instructional Materials : From Programmed Texts to Cal dan Interactive*. London
- Rosalin, Elin. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung : PT. Karsa Mandiri Persada
- Shapiro, Lawrence, E. (1997). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Shapiro, Lawrence, E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Terj. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suharsono. (2004). *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Jakarta : Inisiasi Press.
- Sujana, Nana S. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Susanto. S.A.Phil. (1992). *Filsafat Komunikasi*. Bandung : Bina Cipta
- Tim Dosen LPPM UPI. (2011). *Data Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pendidikan Indonesia*. Diperoleh 28 Desember 2012, dari [http://Kecerdasan-Emosional-Guru--Pendidikan-Jasmani-\(Studi-Deskriptif-Pengembangan-Mengenal-Kecerdasan-Emosional-Guru-Penjas-Kota-Cimahi\).doc](http://Kecerdasan-Emosional-Guru--Pendidikan-Jasmani-(Studi-Deskriptif-Pengembangan-Mengenal-Kecerdasan-Emosional-Guru-Penjas-Kota-Cimahi).doc)
- Universitas Sebelas Maret. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP UNS*. Surakarta